



Aplikasi Ragam Hias *Balo Cobo* pada Perancangan Baju Bodo Modern Dengan Teknik *Pattern Puzzle*

St. aisyah¹, Syarifah Suryana², Nurhijrah³

Universitas Negeri Makassar

Email: st.aisyah@unm.ac.id

Abstrak. Penerapan ragam hias *balo cobo* pada sebuah busana merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan ragam hias tradisional yang ada di Indonesia. Penerapan ragam hias pada busana dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan teknik pola yaitu teknik *pattern puzzle*. Ragam hias *balo cobo* adalah salah satu ragam hias tradisional berbentuk segitiga pada sarung sutera di Kabupaten Wajo. Penelitian ini adalah penelitian rekayasa melalui eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui proses pembuatan *baju bodo* modern dengan menerapkan ragam hias *balo cobo* melalui teknik *pattern puzzle*. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan panelis sebanyak 20 orang untuk memberikan umpan balik pada produk busana yang dibuat. Visualisasi dari produk penelitian adalah busana yang terdiri dari blus dan rok modifikasi dari *baju bodo*. Penerapan ragam hias *balo cobo* pada blus menghasilkan dua bentuk ragam hias *balo cobo* diaplikasikan pada bagian depan dan bagian belakang secara bersambung serta satu ragam hias *balo cobo* pada bagian lengan yang disusun secara vertikal. Pada bagian depan rok diaplikasikan ragam hias *balo cobo* yang disusun secara horizontal melalui teknik *pattern puzzle*

Kata Kunci: Ragam Hias *balo Cobo*, *Baju Bodo Modern*, Teknik *Patern Puzzle*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri fesyen semakin meningkat, sehingga dibutuhkan kreativitas dari para desainer dalam membuatnya. Masyarakat Indonesia semakin sadar akan fesyen dan semakin terbawa arus dari adanya perkembangan teknologi dan media. Sebagai akibat dari hal tersebut masyarakat lebih cenderung memilih busana *ready to wear* dibanding busana yang memiliki unsur tradisional.

Indonesia memiliki model busana tradisional yang beragam disertai dengan motif yang tidak kalah menariknya dari busana-busana yang banyak di jual dipasaran. Untuk menarik minat masyarakat dalam menentukan pilihan berbusana adalah dengan membuat busana yang mengambil ide dari unsur busana tradisional yang dimodifikasi lebih modern dengan teknik yang kreatif tanpa meninggalkan ciri khas dari busana daerah yang dijadikan sumber ide.

Balo cobo adalah salah satu ragam hias atau motif tradisional yang ada pada sarung sutera di daerah Sulawesi Selatan khususnya tanah Bugis yaitu di Kabupaten Wajo. Motif ini dihasilkan dari teknik menenun dengan alat ATBM secara konvensional

yang dilakukan oleh kaum perempuan di daerah Wajo. *Balo cobo* (berarti runcing) berbentuk garis zigzag atau segitiga hampir sama dengan *balo bombang*. (Amir, 2018). Segitiga pada *balo cobo* di sarung sutera berjejeran melintang hingga bertemu diujung sarung setelah dijahit. *Balo cobo* biasanya dikombinasikan dengan motif-motif lain seperti motif garis tegak (*balo tettong*), garis mendatar (*balo makkalu*), motif kotak bear (*balo lobang*) dan motif kotak kecil (*balo renni*). Ini merupakan gambaran dari kreatifitas dari penenun sutera bugis. (Mahmud, et al., 2020).

Penerapan *balo Cobo* sebagai ragam hias pada sebuah busana merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan motif atau *balo-balo* tradisional yang ada di Indonesia. Penerapan ragam hias pada busana dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, menenun, melukis, membordir atau menyulam, teknik manipulating fabric (*slicer, pattern, smock, patcwork* dsb). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Resita & Jakti , 2010) bahwa ragam hias merupakan salah satu ekspresi keindahan manusia yang dituangkan dalam benda sehari-hari manusia seperti dalam wadah air minum, wadah makanan, anyaman dan lain-lain.

Perubahan *trend fashion* yang begtu cepat memungkinkan setiap orang yang bergerak dibidang busana dapat berkreasi lebih banyak. Perubahan itu tidak hanya terjadi pada busana *ready to wear* tetapi juga pada busana yang bernuansa tradisional yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga nampak lebih modern tetapi tidak meninggalkan ciri dari busana tersebut. Melalui beberapa teknik dan kreativitas sebuah busana dapat dibuat sehingga menghasilkan sebuah busana yang dapat mengikuti *trend fashyen*. Teknik *pattern puzzle* adalah salah satu teknik dari *transformational reconstuction* yang dikembangkan oleh Singo Sato yang dapat menghasilkan sebuah busana lebih unik dan menarik. (Fitiline, 2018). *Pattern puzzle* merupakan teknik membuat pola yang terdiri dari beberapa pecahan pola atau ornamen untuk membentuk desain busana atau memberi motif pada busana secara kreatif melalui potongan-potongan warna yang diblok.

Teknik *pattern puzzel* dapat dikembangkan pada pembuatan busana, salah satunya adalah pembuatan *baju bodo* modern. *Baju bodo* merupakan salah satu busana tradisional Sulawesi Selatan yaitu Bugis Makassar yang dipakai oleh kaum perempuan. *Baju Bodo* merupakan busana khas wanita di daerah Makasar dan Bugis di propinsi Sulawesi Selatan. Menurut (Suciati, n.d.) bahwa *baju bodo* disebut pula *baju Bodo Gesung* atau baju yang berlengan pendek dan menggelembung karena pada bagian punggungnya menggelembung. *Baju Bodo* merupakan busana tertua usianya di dibandingkan busana adat lainnya di daerah Sulawesi. *Baju bodo* sering dipakai untuk acara adat, seperti upacara pernikahan. *Baju bodo* yang asli sudah jarang dikenakan akibat adanya pengaruh busana-busana modern. Melalui pembuatan *baju bodo* dengan teknik *patttern puzzle* yang dikombinasi dengan *balo cobo* akan menambah khasanah model busana sebagai pengembangan dari *baju bodo*.

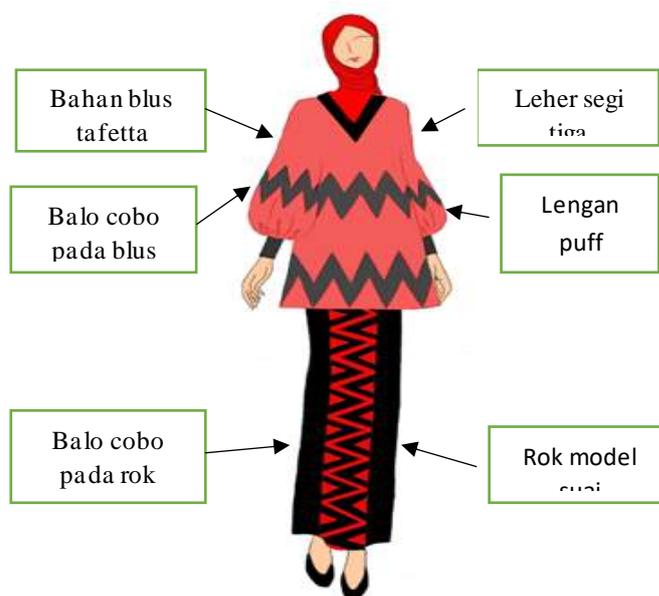
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian rekayasa yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang dilakukan melalui tahapan-tahapan eksperimen. Produk yang akan dibuat adalah merancang busana dengan merekonstruksi pola melalui teknik *pattern puzzle* pada *baju bodo* modern dengan menggunakan motif tradisional *balo cobo*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Dokumentasi; Pengambilan data yang dilakukan melalui dokumentasi meliputi, dokumen yang diperoleh selama proses penelitian pada saat melakukan eksplorasi pembuatan produk mulai dari pembuatan prototipe sampai finalisasi produk; 2) Observasi: Data yang diperoleh dari observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan pada saat uji coba produk mulai dari perancangan produk sampai menghasilkan produk final yang bisa dipakai; 3) *Fokus Group Discussion* (FGD) FGD dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari kelompok panelis sebagai acuan untuk pengembangan dan perbaikan produk yang dibuat. Kelompok Panelis terdiri dari panelis ahli yaitu kelompok dosen Tata Busana sebanyak 5 orang, kelompok mahasiswa busana sebagai panelis terlatih sebanyak 15 orang. Jumlah keseluruhan panelis adalah 20 orang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk narasi yang memuat tentang desain busana, perancangan pola, teknik penyelesaian busana, dan hasil umpan balik dari panelis.

Desain sketsa busana yang akan direalisasikan melalui pola dengan teknik *pattern puzzle* pada penelitian ini adalah sebagai berikut pada gambar 1: Desain Sketsa produk.



Gambar 1: Desain sketsa baju bodo modern dengan *balo cobo*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Produk Yang Dihasilkan

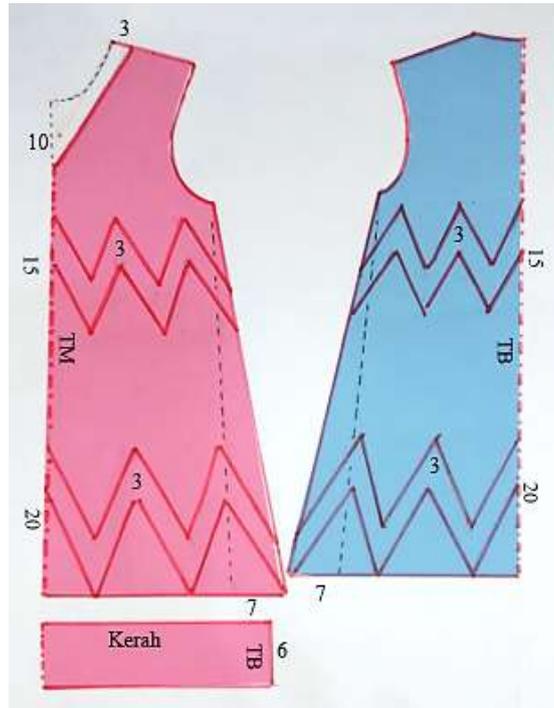
Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Desain busana yang dihasilkan dari penelitian ini adalah busana yang terdiri dari dua bagian yaitu rok dan blus. Rok yang dihasilkan adalah rok lmodel suai dengan lipatan bagian belakang. *Balo cobo* ditempatkan pada bagian depan dengan lebar motif sebesar 20 cm. Desain blus yang diadaptasi dari model *baju bodo* yaitu model leher menggunakan leher V, lengan puff pada bagian bawah lengan. *Balo cobo* diletakkan di lengan dan bagian depan dan belakang blus.
- b. Warna yang digunakan pada hasil produk adalah menggunakan warna hitam dan merah, pada bagian rok warna hitam yang dominan dengan dihiasi motif cobo warna merah, sedangkan pada bagian blus menggunakan warna dominan merah dengan motif cobo dari bahan warna hitam.
- c. Bahan yang digunakan adalah bahan tafetta dengan tektur yang sedikit kaku untuk membentuk motif cobo pada busana
- d. Teknik penyelesaian, teknik penyelesaian yang digunakan adalah teknik jahitan secara butik, yaitu menggunakan teknik vuring bersih yang tidak kelihatan jahitan pada bagian dalam busana. Setiap sambungan diselesaikan dengan cara pengepresan.

2. Konstruksi Perubahan pola

- a. Perubahan pola badan bagian depan dan bagian belakang blus

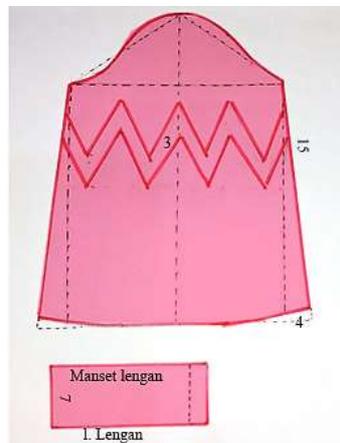
Perubahan pola badan adalah merubah pola dasar sesuai dengan model dengan menambah panjang blus sekitar 40 cm dari batas pinggang dan dikembangkan sekitar 7 cm pada bagi bawah blus. Pada bagian leher diturunkan 3 cm dan 10 cm pada bagian tengah muka. Ukuran lapisan pada leher sebesar 3 cm. *Balo cobo* dengan teknik pattern puzzle dibuat sebanyak 2 motif pada bagian depan dan bagian belakang. Ukuran motif sebesar 3 cm dengan lebar menyesuaikan ukuran bentuk badan. *Balo cobo* dibuat mengelilingi lingkaran badan bagian atas blus dan bagian bawah blus dan direkonstruksi melalui *pattern puzzle*. Konstruksi perubahan pola badan blu dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Konstruksi perubahan pola bagian depan dan belakang

b. Perubahan pola lengan

Konstruksi perubahan pola lengan adalah pola lengan puff yang dikembangkan pada bagian bawah lengan dengan pengembangan masing-masing 4 cm dari garis sisi lengan. Sedangkan penerapan *balo cobo* diturunkan kurang lebih 4 cm dari sisi lengan bagian atas yang mengikuti besarnya motif pada bagian badan. *Balo cobo* ini direkonstruksi melalui teknik *pattern puzzle*. Motif yang dihasilkan mengelilingi lingkaran pangkal lengan. Besarnya manset pada ujung lengan adalah 7 cm dengan menggunakan bahan warna hitam mengikuti *balo cobo*, sebagai bentuk pengulangan warna pada busana yang dibuat. Konstruksi perubahan pola lengan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Konstruksi perubahan pola lengan

c. Perubahan pola rok

Pola rok yang dirubah adalah pada bagian tengah muka. *Balo cobo* dibuat dengan ragam hias motif menurun. Lebar *balo cobo* pada bagian depan sebesar 20 cm. *Balo cobo* yang direkonstruksi melalui *pattern puzzle* hanya dibuat pada bagian depan rok saja. Sedangkan pada bagian belakang rok tidak diberikan motif. Warna rok yang digunakan adalah dominan warna hitam, dengan variasi warna merah pada *balo cobo*. Konstruksi perubahan pola rok dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Konstruksi perubahan pola rok

Pecah Pola sesuai dengan model

Pecah pola merupakan bagian dari proses pembuatan pola sebelum pola digunakan untuk membuat busana. Berdasarkan analisis model dari busana yang dibuat pada penelitian ini maka pecah pola dibuat sebagai berikut:

a. Pecah pola blus

Pecah pola blus terdiri dari 7 potong bagian depan dan 7 potong bagian belakang yang merupakan bagian dari konstruksi pola teknik *pattern puzzle* dengan menerapkan *balo cobo* pada bagian depan blus dan belakang blus. Pola *balo cobo* menggunakan warna hitam. Pecah pola bagian badan blus dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar: 5 Pecah pola blus bagian depan dan belakang

b. Pecah pola lengan

Pecah pola lengan terdiri dari 4 potong yaitu potongan 1 adalah potongan bagian puncak lengan, potongan 2 adalah *balo cobo* menggunakan warna hitam, potongan 3 bagian bawah lengan dan potongan 4 adalah manset lengan. Pecah pola lengan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pecah pola lengan

c. Pecah pola rok

Pecah pola rok terdiri dari 22 potong pada bagian depan rok. Pecahan pola 1 sampai 20 merupakan pecahan pola yang membentuk motif *cobo* pada bagian depan yang dibentuk secara horizontal dan dibuat dengan teknik *pattern puzzle*. bagian-bagian tersebut akan diletakkan pada bahan merah dan hitam, sehingga menggambarkan ornamen *balo cobo* pada bagian depan rok. Pecah pola rok dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Pecah pola bagian depan rok

Revisi produk akhir



Gambar 8. Hasil produk akhir dari busana

Produk akhir dari busana ini melewati dari beberapa kali uji coba, yaitu uji coba bahan dan uji coba pola sampai menghasilkan busana sesuai dengan desain busana

yang telah dibuat. *Balo cobo* yang merupakan motif tradisional pada sarung sutera Sengkang diaplikasikan pada busana dengan menggunakan teknik *pattern puzzle* yang dibuat pecahan-pecahan polanya untuk membentuk ornamen bentuk segi tiga.

Produk busana yang dibuat berdasarkan desain awal yaitu penerapan *balo cobo* pada *baju bodo* modern dengan teknik *pattern puzzle* terdiri dari blus dan rok. Penerapan *balo cobo* yang diterapkan pada blus menghasilkan 2 motif pada bagian depan dan 2 motif pada bagian belakang serta 1 motif pada bagian lengan yang dibuat secara vertikal. Pada bagian depan rok *balo cobo* diterapkan secara horizontal. Hasil produk busana dapat dilihat pada gambar 8.

Kajian Produk Akhir

Kajian produk akhir dapat diketahui dengan melihat tanggapan panelis pada saat FGD dengan indikator sebagai berikut:

Desain, Warna, Bahan, Motif, Teknik penyelesaian dan *Total look*

Jumlah panelis untuk memberikan tanggapan pada produk busana yang dihasilkan yaitu 5 orang dosen sebagai panelis ahli dan 15 orang mahasiswa sebagai panelis terlatih. Hasil penilaian panelis melalui FGD dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi tanggapan panelis terhadap produk busana

No	Kegiatan	Jawaban				Keterangan
		SB	B	C	K	
		4	3	2	1	
1	Kesesuaian desain dengan hasil jadi <i>baju bodo</i> modern dengan menerapkan <i>balo cobo</i> melalui teknik <i>pattern puzzle</i>	15	5			
2	Kesesuaian bahan tafetta pada <i>baju bodo</i> modern dengan menerapkan <i>balo cobo</i> melalui teknik <i>pattern puzzle</i>	10	10			
3	Kombinasi warna pada <i>baju bodo</i> modern dengan menerapkan <i>balo cobo</i> melalui teknik <i>pattern puzzle</i>	10	10			
4	Penempatan <i>balo cobo</i> pada blus dengan teknik <i>pattern puzzle</i>	10	5			
5	Penempatan <i>balo cobo</i> pada rok dengan teknik <i>pattern puzzle</i>	15	5			
6	Ukuran <i>balo cobo</i> dengan teknik <i>pattern puzzle</i> pada blus	15	5			
7	Ukuran <i>balo cobo</i> dengan teknik <i>pattern puzzle</i> pada rok	10	10			
8	Teknik penyelesaian <i>balo cobo</i> pada blus dengan teknik <i>pattern puzzle</i>	10	10			
	Teknik penyelesaian <i>balo cobo</i> pada rok dengan teknik <i>pattern puzzle</i>	15	5			

9	Teknik Penyelesaian jahitan pada <i>baju bodo</i> modern dengan menerapkan <i>balo cobo</i> melalui teknik <i>pattern puzzle</i>	10	10
10	Total look hasil jadi <i>baju bodo</i> modern dengan menerapkan <i>balo cobo</i> melalui teknik <i>pattern puzzle</i>	10	10
Jumlah		130	85

Diolah berdasarkan hasil tanggapan panelis pada saat FGD

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian panelis adalah =

$$130 \times 4 = 520$$

$$85 \times 3 = 255$$

$$520 + 255 = 775$$

Untuk mengetahui intrepertasi perolehan nilai maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 =$$

Dimana

P= Hasil yang diperoleh

F= Jumlah skor yang diperoleh

N= jumlah item x 4 x jumlah panelis

Untuk mengukur interval nilai adalah:

$$I = 100 / \text{jumlah skor (likert)}$$

$$\text{Maka } 100 / 4 = 25$$

$$\text{Hasil (I) } = 25$$

Maka jarak iterval adalah 0% terendah dan tertinggi 100%

Untuk mengukur besaran Interval pengukuran skala likert adalah:

Angka 0% - 24,99% = Kurang sekali

Angka 26% - 44,99% = Kurang

Angka 46% - 64,99% = Cukup

Angka 65% - 84,99% = Baik

Angka 86% - 100% = Sangat baik

Berdasarkan pengukuran interpretasi skor, maka diperoleh hasil berdasarkan interval adalah=

$$P = \frac{775}{11 \times 4 \times 20} \times 100 = \frac{775}{880} \times 100 = 0,8806 \times 100 = \mathbf{88,06\%}$$

Hasil penilaian pembuatan busana berdasarkan penilaian panelis diperoleh nilai sebesar **88,06%** atau dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka produk busana yang telah dibuat dengan menerapkan *balo cobo* pada *baju bodo* modern dengan teknik *pattern puzzle* dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan desain-desain busana yang diambil dari salah satu motif tradisional untuk diterapkan pada pembuatan buana.

PEMBAHASAN

1. Desain busana baju bodo modern dengan menerapkan *balo cobo* melalui teknik *pattern puzzle*.

Desain busana merupakan kumpulan informasi visual mengenai suatu busana yang akan diciptakan. Desain busana yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah membuat rencana untuk membuat busana atau produk busana. Aktivitas awal dalam proses pembuatan busana adalah memilih model atau style dari fashion. .

Eksperimen dalam penelitian ini adalah mendesain busana dengan mengambil ornamen motif tradisional *balo cobo* untuk diaplikasikan pada baju *bodo* yang dikemas secara modern melalui teknik *pattern puzzle*. Ragam hias *balo cobo* merupakan bentuk segitiga yang dikembangkan dari bentuk geometris. Menurut (Retno, 2008) bahwa motif hias geometris merupakan pola bentuk terukur yang dapat disesuaikan dengan karakteristik teknik dan bahan. Motif ragam hias geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang dari yang sederhana sampai dengan pola yang rumit.

Hasil desain dalam penelitian ini adalah busana yang terdiri dari dua bagian yaitu rok dan blus. Rok yang dihasilkan adalah rok model suai lipatan bagian belakang dengan variasi penerapan *balo cobo* pada bagian depan dengan ukuran lebar motif yang diperoleh adalah 20 cm. Desain blus yang diadaptasi dari model *baju bodo* yaitu menggunakan leher model V, lengan puff bagian bawah lengan. Ornamen *balo cobo* diletakkan dilengan dan bagian depan dan belakang blus. Kombinasi warna yang digunakan adalah warna merah dan hitam, merupakan perpaduan antara warna dasar dan warna netral.

Desain busana yang dibuat pada penelitian ini mengambil tema *baju bodo* modern dengan menerapkan ornamen *balo cobo* melalui teknik pola yaitu *pattern puzzle*. Desain ini menggunakan salah satu unsur budaya lokal yaitu budaya Bugis. Penerapan budaya dilakukan dengan cara mengambil ragam hias dari motif sarung sutera Sengkang. Penerapan motif pada busana dimaksudkan untuk memperindah dari desain busana yang dibuat. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Saragi, 2018) bahwa penggunaan ornamen motif tradisional pada suatu benda salah satu tujuannya adalah untuk memperindah bidang atau permukaan sehingga menambah nilai estetika benda tersebut, disamping itu ornamen motif tradisional mengandung makna simbolik dari suatu daerah yang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Sebagai mana yang dikemukakan oleh (Yunus, 2012) bahwa *balo cobo* berbentuk geometri yang menyerupai ujung tombak atau segitiga runcing memiliki fungsi estetis untuk memperindah permukaan sarung sutera yang bermakna kesuburan dan kebahagiaan.

2. Teknik pola *pattern puzzle* pada baju bodo modern dengan motif *cobo*.

Pola pada pembuatan busana merupakan patokan atau acuan dalam membuat busana. Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana

yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Pola adalah alat penting untuk menghasilkan kreativitas dan orisinalitas bagi para desainer. Kualitas pola busana akan ditentukan oleh beberapa hal, misalnya ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai. (Aisyah, 2019).

Pola yang dibuat pada penelitian ini adalah pola *baju bodo* modern yang dilengkapi dengan rok. Pembuatan pola dilakukan dengan teknik *pattern puzzle* untuk membentuk motif atau ragam hias *balo cobo*. Pola yang dihasilkan terdiri dari pola badan bagian depan dan belakang, pola lengan dan pola rok dengan menerapkan teknik *pattern puzzle* yang di pecah polanya melalui beberapa pola-pola berbentuk geometri sampai menghasilkan ragam hias *balo cobo* sesuai dengan desain. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hernandez & Stark, 2016) bahwa untuk menghasilkan desain hasil akhir yang baik pada sebuah pola sangat ditentukan oleh kreativitas dan keefektifan dalam memanipulasi pola-pola karena akan membantu dalam memahami desain.

Hasil penelitian ini diadaptasi dari pembuatan pola dengan *teknik puzzle* yaitu salah satu teknik *Transformational Reconstruction* (TR) yang diprakarsai oleh desainer Jepang Singo Sato yakni proses pembuatan pola dengan proses desain yang lebih intuitif dari pada sistem konvensional. Melalui *Transformational Reconstruction* memungkinkan mendapatkan peluang penemuan baru melalui *trial and error* sampai menemukan hasil yang memuaskan. (Hernandez & Stark, 2016)

3. Kajian Produk akhir baju bodo modern dengan menerapkan *balo cobo* melalui teknik *pattern puzzle*.

Produk akhir dari busana ini melewati dari beberapa kali uji coba, yaitu uji coba bahan dan uji coba pola sampai menghasilkan busana sesuai dengan desain yang telah dibuat. *Balo cobo* merupakan motif tradisional pada sarung sutera Sengkang diaplikasikan pada busana dengan menggunakan teknik *pattern puzzle* dengan pecahan-pecahan pola atau ornamen untuk membentuk motif yang memiliki nilai estetis. Hal ini senada dengan (Saragi, 2018) bahwa ornamen merupakan susunan pola hias yang menggunakan motif dan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang, sehingga bentuk yang dihasilkan menjadi lebih indah dan menarik.

Keberhasilan dari produk akhir dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat tanggapan panelis pada saat FGD berdasarkan indikator sebagai berikut: desain, warna, bahan, motif, teknik penyelesaian dan *total look*. Hasil penilaian pembuatan busana berdasarkan penilaian panelis melalui FGD secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar **88, 28%** atau dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka produk busana yang telah dibuat dengan menerapkan *balo cobo* pada *baju bodo* modern dengan teknik *pattern puzzle* dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan desain-desain busana

yang diambil dari salah satu motif tradisional untuk diaplikasikan pada pembuatan busana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Desain busana yang dihasilkan dari penelitian ini adalah busana yang terdiri dari dua bagian yaitu rok dan blus. Rok yang dihasilkan adalah rok model lurus dengan variasi penerapan *balo cobo* pada bagian depan secara horizontal. Desain blus yang diadaptasi dari model baju bodo yaitu model leher menggunakan leher V, lengan Puff bagian bawah. *Balo cobo* diletakkan dilengan dan bagian depan dan belakang blus. Warna yang diunakan adalah kombinasi warna merah dan hitam dari bahan tafetta.
2. Konstruksi pola dibuat dengan teknik *pattern puzzle* melalui pecahan-pecahan pola berbentuk ornamen segi tiga yang diadaptasi dari *balo cobo*, salah satu motif tradisional sutera Sengkang yang diterapkan pada blus, lengan dan rok.
3. Hasil penilaian panelis yang dilihat dari desain, bahan, warna, teknik penyelesaian jahitan, total look secara keseluruhan diperoleh nilai sebesar 88,06 atau dikategorikan sangat baik. Berdasarkan dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *balo cobo* pada *baju bodo* modern dengan teknik *pattern puzzle* dapat diterapkan pada pembuatan busana, sebagai bentuk pengembangan model-mdel busana yang diambil dari motif-motif tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA:

Rektor Universitas Negeri Makassar

Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar

Dekan Fakultas Universitas Negeri Makassar

Dosen dan Mahasiswa Tata Busana PKK FT UNM sebagai panelis dalam penelitian Penelitian ini merupakan dana hibah PNBPN dengan nomor kontrak (900/UN36.11/LP2M/2022)

REFERENSI

- Aisyah, S., 2019. *Identifikasi Kemampuan Membuat Pola Busana Wanita Pada Mahasiswa Jurusan PKK FT UNM*. Makassar, Fakultas Teknik UNM.
- Amir, S., 2018. Sulapa Eppa pada Lipa Sabbe Sengkang. *Gelar Jurnal Seni Budaya*, 18(1), pp. 50-58.
- Fitinline, 2018. *Membuat Busana dengan Teknik Transformational econstruction*. [Online] Available at: [https:// fitinline. com/ article/ read/ membuat- busana- dengan- t eknik- transformational- reconstruction- tr](https://fitinline.com/article/read/membuat-busana-dengan-teknik-transformational-reconstruction-tr) [Accessed 18 Februari 2021].



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Hernandez, K. R. & Stark, J. S., 2016. *Non-conventional Patternmaking and Draping Methods: An Added Value for Apparel Design*. USA, Iowa State University Digital Press .
- Resita, R. D. & Jakti, K., 2010. Ragam Hias Nusantara. *Humaniora*, 1(2), pp. 246-252.
- Retno, D., 2008. *Gambar Ornamen*. [Online] Available at: <p://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/pendidikan/Gambar+Ornamen.pdf>
- Mahmud, A., Sulianto, H., Mai, A. & Danasanto, A., 2020. *Motif Cobo Sutera Sengkang*, Jakarta: Kikomunal.
- Saragi, D., 2018. Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara. *Panggung*, 28(2), pp. 161-174.
- Suciati, n.d. *Analisa Morfologi Baju Bodo Sebagai Busana Daerah Sulawesi Selatan*. [Online] Available at: <http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/> [Accessed 7 Januari 2022].
- Yunus, P. P., 2012. Makna Simbol Bentuk Dan Seni Hias Pada Rumah Bugis Sulawesi Selatan. *Panggung Jurnal Seni Budaya*, 22(3), pp. 267-282.